

STRATEGI POLITIK PARTAI KEBANGKITAN BANGSA JAWA BARAT DALAM MENYASAR PEMILIH MUDA PADA PEMILIHAN LEGISLATIF DAERAH 2019 DI JAWA BARAT

Gema Yasa Kurnia Putra¹; Widya Setiabudi Sumadinata²; Caroline Paskarina³

¹*Program Studi Magister Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran
Jl. Bukit Dago Utara No.25, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung*

²*Departemen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran
Jl. Bukit Dago Utara No.25, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung*

³*Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung-Sumedang KM. 21, Jatinangor, Kabupaten Sumedang*

¹gemayasa@yahoo.co.id

ABSTRACT

The vote of young voters in the 2019 legislative election in West Java became the target for political parties, as the number of young voters was 30% of all the voters. The study employs qualitative methods. The results showed that the number of elected members from the National Awakening Party in the 2019 legislative elections in West Java increased significantly, in 2014 the party only gained 7 chairs, while in the 2019 legislative election, it succeed to obtain 12 chairs. The increase in the number of elected members is because the National Awakening Party in West Java has a strategy that relevan for young voters.

Keywords: *Political strategy, legislative election, local legislative, young voters*

ABSTRAK

Suara dari pemilih muda dalam pemilihan umum legislatif tahun 2019 di Jawa Barat menjadi sasaran bagi partai-partai politik, karena jumlah pemilih muda mencapai 30% dari jumlah pemilih keseluruhan. PKB Jawa Barat memiliki strategi untuk menarik suara pemilih muda untuk meningkatkan jumlah anggota terpilih PKB Jawa Barat di DPRD Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota terpilih dari PKB Jawa Barat dalam pemilihan umum legislatif daerah 2019 di Jawa Barat meningkat drastis, pada tahun 2014 PKB Jawa Barat hanya mendapatkan 7 kursi anggota DPRD Jawa Barat dan 2019 PKB Jawa Barat mendapatkan 12 kursi anggota DPRD Jawa Barat. Peningkatan jumlah anggota yang terpilih karena PKB Jawa Barat memiliki strategi yang menyasar pemilih muda untuk memilih PKB Jawa Barat sebagai wakil rakyat di DPRD Jawa Barat.

Kata kunci: *Strategi politik, pemilihan umum legislatif, legislatif daerah, pemilih muda*

PENDAHULUAN

Pemilu adalah satu bagian penting dalam demokrasi. Secara sederhana, pemilu adalah cara individu warga negara melakukan kontrak politik dengan orang atau partai politik yang diberi mandat menjalankan sebagian hak kewarganegaraan pemilih. Pemilu bukan pemberian mandat secara total, sehingga klaim bahwa satu partai politik tertentu memiliki pemilih dengan jumlah total tertentu dalam pemilu sebelumnya menjadi tidak tepat. Untuk menjalankan mandat itu, partai politik atau legislator partai politik harus juga melakukan proses komunikasi politik dengan tujuan meminta persetujuan warga negara, terutama untuk kebijakan-kebijakan krusial dan mempengaruhi hajat hidup orang banyak.

Pada pemilu tahun 2019 pemilih pemuda menjadi daya tarik karena jumlah pemuda yang memiliki hak suara atau hak pilih meningkat dibandingkan pemilu 5 tahun lalu. Berdasarkan data jumlah pemuda dalam pemilu 2014 dan 2019 sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Pemilih Muda dalam 2 Periode Pemilihan Umum 2014 dan Pemilihan Umum 2019

Pemilu 2014	Pemilu 2019
Jumlah Pemilih 185.826.024	Jumlah Pemilih 192.828.520
Pemilih Muda 20.440.862	Pemilih Muda 86.001.519

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2020)

Data menunjukkan bahwa pemilih muda pada tahun 2014 sebanyak 20.440.862 jiwa (Beritasatu.com, 2013) dan tahun 2019 sebanyak 86.001.519 jiwa (Lokadata.id, 2019), jumlah tersebut meningkat drastis. Namun dibalik jumlahnya yang sangat besar, permasalahan pada pemilih muda adalah tingkat partisipasi yang rendah hal ini terbukti pada pemilu 2014 (Indopolitika.com, 2014).

Pada pemilu 2019 jumlah kenaikan pemilih muda melonjak hingga 60 juta orang sebagai pemilih muda, dan jumlah partisipasinya pun meningkat dari pemilu tahun 2014 (Republika.co.id, 2018).

Perlu diketahui bahwa pemilih muda dengan pemilih pemula itu berbeda, basis pemilih muda dijadikan sebagai basis gerakan sosialisasi dan pendidikan pemilih karena jumlah mereka dalam struktur pemilih yang cukup signifikan. Mereka yang disebut pemuda sesuai Undang Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan adalah warga negara yang berusia 16 tahun sampai 30 tahun. Dalam konteks pemilu, mereka yang disebut basis pemilih muda adalah warga negara yang telah memiliki hak pilih dan usianya tidak melebihi 30 tahun. Dengan demikian, kisaran usia pemilih muda adalah 22 tahun sampai 30 tahun (KPU, 2019).

Sedangkan pemilih pemula, gerakan sosialisasi dan pendidikan pemilih diorientasikan kepada pemilih pemula atau first time voters. Pemilih pemula adalah mereka yang akan memasuki usia memilih dan akan menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali dalam pemilu. Dengan siklus pemilu di Indonesia yang digelar setiap lima tahun sekali, maka kisaran usia pemilih pemula adalah 17-21 tahun. Pemilih pemula umumnya masih duduk di sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat dan mereka yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Di luar itu, anak-anak putus sekolah yang berusia 17-21 tahun juga merupakan basis pemilih pemula yang membutuhkan sosialisasi dan pendidikan pemilih (KPU, 2019).

Pada pemilu 2019 ini posisi pemilih muda sangat dibutuhkan partisipasinya, bahkan tidak hanya partisipasi secara memilih melainkan terjun langsung ke dunia politik, partai politik di Indonesia kini sudah membuka matanya untuk memposisikan pemuda sebagai pemeran aktif dalam panggung perpolitikan di Indonesia. Harapan serta cita-cita yang dimiliki para pemuda untuk menentukan sikap sudah tidak tertutup lagi, dengan keterlibatan pemuda dalam pusaran politik menjadikan harapan baru bagi masyarakat.

Jumlah penduduk terbanyak di Indonesia pada tahun 2019 yaitu Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk sebanyak 48,683,700 (BPS, 2019). Melihat jumlah pemilih muda yang semakin meningkat, tentunya menjadi peluang bagi partai-partai politik di Jawa Barat. Berbagai strategi pendekatan dilakukan oleh partai-partai politik untuk menjangkau suara pemilih muda, salah satunya adalah Partai Kebangkitan Bangsa. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini berjudul "Strategi Politik Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Barat Dalam Menyasar Pemilih Muda Pada Pemilihan Legislatif Daerah 2019 di Jawa Barat".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, seperti yang dijelaskan (Creswell, 2010) bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks,

meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, seperti berita, jurnal, buku, laporan, dan peraturan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni studi kepustakaan, dokumentasi, dan wawancara. Pengujian keabsahan data dilakukan menggunakan teknik Triangulasi yaitu; check, re-check dan cross check terhadap berbagai kategori data yang diperoleh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif, karena data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi anggapan dasar.

PENELITIAN TERKAIT

Untuk tujuan penelitian ini, beberapa penelitian akan dijelaskan secara singkat. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penulis sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh Pratiwi (2014) berjudul "Strategi Kampanye Partai Golkar dan PDI Perjuangan Pasca Penetapan Peraturan KPU Nomor 15 tahun 2013 pada pemilu legislatif di Kota Tanjung Pinang". Hasil penelitian menunjukkan strategi kampanye Partai Golkar pasca penetapan Peraturan KPU Nomor 15 tahun 2013 tidak jauh berbeda dengan PDIP. Hanya sedikit berbeda pada penyampaian pesan kampanyenya yang mana Partai Golkar lebih mengfokuskan pada penyampaian pesan kampanye secara door to door dan dialog terbuka sedangkan PDI Perjuangan lebih fokus pada penyampaian pesan kampanye melalui pawai dan diskusi.

Penelitian kedua tentang strategi politik juga dilakukan oleh Frengki (2016) yang berjudul "Strategi Pemenangan Partai Golkar dalam Pemilihan Umum Legislatif di Kabupaten Sikka". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat interpretatif yang berusaha melihat bagaimana strategi komunikasi politik Partai Golkar di Kabupaten Sikka dalam pemilu legislatif tahun 2014. Hasil penelitian ini dikatakan bahwa kemenangan calon legislatif dalam pemilu legislatif yang diperlihatkan dari 5 calon legislatif Partai Golkar Kabupaten Sikka muncul dari kekuatan sosial, seni, budaya dan keagamaan yang sebelumnya mereka miliki, selain itu popularitas, citra dan akseptabilitas dari setiap calon telah terbentuk terlebih dahulu. Strategi dan desain pesan komunikasi politik yang dilakukan cenderung mempertegas representasi dan presentasi diri yang telah dipersepsikan masyarakat kepadanya serta kekuatan finansial diperlukan untuk pembiayaan dan ongkos politik yang harus dikeluarkan.

Penelitian ketiga tentang Strategi Partai Amanat Nasional dalam Memenangkan Pemilihan Umum

Legislatif 2019 (Studi Di Dapil II Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman) oleh Suryanef Larasati. Penelitian ini dilakukan di daerah pemilihan II Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Metode penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi. Informan penelitian dipilih secara purposive sampling yang menjadi informan penelitian ini yaitu Ketua DPC PAN Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, Anggota DPRD terpilih PAN di daerah pemilihan II Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, dan masyarakat pemilih di daerah pemilihan II Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Partai Amanat Nasional dalam memenangkan Pemilu Legislatif 2019 antara lain melalui penggalangan massa, kampanye politik, sosialisasi untuk memperkenalkan partai dan calon, serta komunikasi politik langsung dengan masyarakat. Kemenangan PAN dalam pemilu 2019 lalu diharapkan dapat membawa perubahan dan kemajuan dalam masyarakat.

Letak persamaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggambarkan bagaimana strategi yang dilakukan oleh calon legislatif dan partai politik dalam pemilihan umum legislatif yang diselenggarakan dan jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, di antaranya lokasi penelitian dan partai yang diteliti berbeda, selain itu dalam penelitian yang akan penulis lakukan mengangkat partisipasi pemilih pemuda, sedangkan kelima penelitian terdahulu tidak meneliti tentang partisipasi pemilih pemuda sebagai segmentasi yang memiliki potensi suara besar dalam pemilihan legislatif daerah tahun 2019 di Jawa Barat.

HASIL DAN DISKUSI

1. Gambaran Umum PKB Jabar

Lengsernya Presiden Soeharto karena desakan yang sangat kuat dari reformasi yang digaungkan oleh banyak pihak terutama mahasiswa yang berdemo di depan gedung DPR pada tahun 1998, menjadi awal baru bagi perpolitikan di Indonesia. Hal ini kemudian dimanfaatkan PBNU atau Pengurus Besar Nahdlatul Ulama untuk membentuk sebuah partai politik. Inisiator partai saat itu KH Abdurrahman Wahid yang biasa disapa dengan Gus Dur, mendapatkan banyak dukungan dari ulama lainnya dan secara alot berhasil mencapai kata sepakat dengan nama partai politik Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada tanggal 23 Juli 1998.

PKB semenjak pertama berdiri, mengalami pasang surut eksistensi seperti halnya pada partai lain. Dilansir dari (Tirto.id, 2021), disebutkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marcus Mietzner (2009), pada tahun 2004, posisi ideologi PKB semakin menjadi moderat yang pada saat itu masih dipimpin oleh Gus Dur.

Kini PKB dipimpin oleh Muhaimin Iskandar, atau yang biasa disapa dengan Cak Imin yang sudah menjabat sejak tahun 2008. Cak Imin menjabat setelah terlibat konflik dengan Gus Dur pada tahun yang sama sehingga membuat PKB pada pemilu tahun 2009 mengalami kemunduran. Selama dipimpin oleh Cak Imin, pada Pemilu tahun 2014 dan 2019 terus mengalami kenaikan.

Perkembangan PKB juga diteruskan ke Dewan Pengurus Wilayah (DPW), salah satunya di Jawa Barat yang dipimpin oleh Syaiful Huda. Banyak perubahan yang dilakukan seperti mengubah gaya sapaan yang lebih kekinian. Hal ini dilakukan untuk semakin mempererat hubungan antar anggota dan sebagai bentuk penyesuaian dengan kondisi saat ini. Alasan tersebut juga didasari sebagai bentuk mendekati diri pada masyarakat terutama generasi muda, sebagaimana saat ini PKB begitu intens untuk menasar kaum muda sebagai kader dan sasaran utama dalam kemenangan pemilu di masa yang akan datang.

2. Eksistensi PKB Jabar Selama Penyelenggaraan Pemilu di Era Reformasi

Dilansir dari (DPRD Jawa Barat, 2020) pada pemilu legislatif 2004 di Jawa Barat, diikuti oleh 24 parpol, dimana hanya 10 parpol yang dapat mengisi DPRD Provinsi Jawa Barat, 10 partai tersebut diantaranya PKS, PPP, PDI-P, PAN, PKB, PKPB, PBB, PDS, dan Golkar. Pada masa ini jelas bahwa untuk pertama kalinya pemilihan umum untuk calon legislatif diselenggarakan. Pada pemilu legislatif di tahun 2009, PKB kembali mendapatkan tempat di parlemen provinsi. Dimana pada tahun tersebut terdapat sembilan partai politik yang mengisi DPRD Jawa Barat, dengan PKB mendapatkan kursi sebanyak 2 orang.

Kemudian di pemilu legislatif Jawa Barat tahun 2014 dengan total anggota DPRD sebanyak 100 orang, dan partai yang berhasil masuk ke dalam parlemen provinsi sebanyak sepuluh partai, dengan Partai Kebangkitan Bangsa sebanyak 7 orang. Keberhasilan PKB dalam kenaikan suara dan kursi parlemen provinsi tersebut dipengaruhi oleh berbagai kebijakan partai mulai dari pusat dan di wilayah Jawa Barat, dimana sama-sama memfokuskan target sasaran pada generasi muda. Hal tersebut terus berlanjut sampai pemilu legislatif di tahun 2019 dimana peningkatan suara PKB meningkat sebanyak 100% baik di tingkat provinsi maupun di kabupaten/kota dari pemilu tahun 2014 (AntaraNews.com, 2019). Jelas hal ini menunjukkan betapa seriusnya pengurus partai PKB di tingkat pusat dan wilayah Jawa Barat untuk terus melakukan pendekatan pada kaum muda dimana secara kondisi demografis, generasi muda tengah mendominasi di Indonesia, terutama di Jawa Barat.

3. Urgensi Pemilih Muda dalam Penyelenggaraan Pemilu di Jawa Barat

Menurut (Kertati, 2018), pemilih muda yang terdata di KPU sangat potensial dan tersebar di seluruh pelosok negeri. Alasan mendasar kenapa pemilih muda atau

pemilih pemula ini menjadi sasaran adalah memang karena masih labil dan belum memiliki prinsip yang kuat, sehingga dapat mudah untuk dipengaruhi, diarahkan, dan digiring dalam menentukan setiap pilihannya, khususnya dalam ranah pemilu.

Kelebihan populasi di jangka usia produktif, bisa dikatakan sebagai bonus demografi. Sebagai contohnya di Jawa Barat, menurut (Muhaemin, 2021) Jawa Barat diprediksi akan menerima bonus demografi dalam rentang waktu tahun 2020 sampai tahun 2030. Bonus demografi tersebut merupakan kelebihan populasi masyarakat di Jawa Barat yang tengah berada di usai produktif ketimbang di kelompok usia lainnya. Usia produktif adalah usia yang memiliki rentang dari 15 tahun sampai 64 tahun. Situasi ini bisa menjadi sebuah potensi kekuatan bagi Jawa Barat dalam pembangunan atau bahkan bisa menjadi ancaman bagi pembangunan di Jawa Barat. Kesempatan ini lah yang digunakan oleh banyak partai politik di Jawa Barat, terutama PKB yang fokus menysasar pada generasi muda.

4. Strategi Politik PKB Jabar di Pemilu Legislatif 2019 Jawa Barat

Menurut (Schroder, 2013) strategi politik merupakan rencana atau kerangka langkah yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita atau tujuan politik. Strategi yang baik tentunya dapat memberikan gambaran secara komprehensif terkait langkah utama maupun pola keputusan yang harus diambil dalam rangka mewujudkan tujuan. Dalam analisis ini, penulis menggunakan sistematika 10 langkah strategi politik menurut (Schroder, 2013).

a. Merumuskan Misi

Misi merupakan persetujuan atas suatu posisi tertentu, partisipasi dalam melaksanakan sebuah tugas, dipilih sebagai kandidat. Sementara itu visi dapat diartikan sebagai pandangan jauh dari sebuah organisasi yang memiliki hubungan dengan mencapai tujuan yang sudah disepakati. Dalam pemilu legislatif 2019, PKB mengusung untuk mengarahkan target suara mereka kepada para generasi muda, yang berarti masih tergolong sebagai pemilih baru atau memang dikategorikan sebagai pemuda. PKB memiliki target untuk bisa memenangkan legislatif, eksekutif, dan yang paling utama adalah memenangkan presiden yang pada saat itu mengusung Bapak Muhaimin Iskandar, dengan sasaran utamanya adalah para pemilih muda.

PKB memfokuskan pada pokok basisnya yakni kaum sarungan, kaum kampung, dan kaum santri. Hal ini tidak terlepas dari sejarah yang dimiliki oleh PKB sebagai partai yang berlatar belakang islami dan banyak mendapat pengaruh dari para ulama. Persiapan dalam menargetkan kaum milenial sudah dirancang sejak tahun 2015. PKB merasa bahwa para kaum muda merupakan salah satu komponen yang harus di gaet untuk mendapatkan suaranya, tidak hanya dalam tingkat legislatif saja, namun juga dalam tingkat eksekutif.

b. Penilaian Situasional dan Evaluasi

Dalam survei politik Pileg 2019, DPP PKB menggunakan lembaga survei resmi dan DPW PKB menggunakan lembaga survei lokalitas, dimana pasti hasilnya untuk menargetkan ketua umum PKB minimal dapat menjadi wakil presiden dengan perolehan berada di posisi lima besar yang artinya lolos *parliamentary threshold*.

Kekuatan internal partai yang berasal dari kepengurusan dari pusat hingga daerah yang kemudian di sinergikan dengan peran-peran dari para tokoh dan kiai yang mampu untuk merangkul setiap kalangan masyarakat. Kelemahan PKB masih di cap sebagai partai yang kolot atau partainya para ulama, secara umum masih dianggap bahwa PKB ini merupakan partai yang agamis, sehingga menyebabkan partai ini kurang digandrungi oleh para pemuda. Kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh partai PKB ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap visi dan misi. Sebab hanya berlaku per lima tahun dan hanya dibuat oleh DPP saja secara umum.

c. Perumusan Sub-Strategi

Perumusan tugas yang dilakukan PKB untuk menysasar kaum muda, lebih banyak diarahkan pada acara-acara yang bersifat kepemudaan dan lebih banyak menggaet komunitas kaum muda dengan kriteria-kriteria yang ruang lingkupnya untuk anak-anak milenial. Dalam merumuskan strategi persiapan Pileg 2019, dilakukan musyawarah maupun rapat diskusi untuk dapat merumuskan strategi pemenangan dengan melibatkan semua struktur partai, baik dari tingkat pusat maupun di tingkat desa atau kelurahan. Penyusunan strategi tersebut dilakukan oleh lembaga pemenangan pemilu atau tingkatan struktur partai itu sendiri. Sehingga strategi yang dibuat dapat dilakukan oleh internal partai yang dipimpin oleh LPP, untuk eksternal dipimpin oleh struktur partai melalui jalur yang seakan-akan bukan partai.

Strategi khusus yang dilakukan PKB sendiri sudah mengalami perubahan sejak tahun 2014 untuk bagaimana caranya agar banyak kaum muda untuk memilih PKB. Dari tahun 2014 tersebut, PKB banyak menyusun calon legislatif dari golongan tua sehingga berhasil memiliki 7 anggota yang duduk di DPRD Provinsi, kemudian di tahun 2019 mengubah strategi tersebut dengan menyusun dominasi calon legislatif dari kaum muda.

d. Perumusan sasaran

Sasaran dalam pemenangan PKB dalam pemilu ini adalah para kaum muda. PKB banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertemakan anak muda sebagai jalan untuk menarik simpati generasi muda. Salah satu kegiatan lainnya adalah melakukan kampanye. PKB sendiri melakukan kampanye menyesuaikan dengan gaya anak muda itu sendiri baik itu diterapkan dari media sosial berupa ajakan-ajakan kecil menggunakan media sosial maupun acara-acara besar seperti setiap

acara kedewanan maupun rekrutmen pengurus partai bisa mengajak pemuda, salah satu contohnya melakukan langkah rekrutmen pengurus partai tingkat kecamatan maksimal di usia 35 tahun yang mana di bawah usia 35 itu usia produktif, usia-usia muda dan para pemuda itu tidak hanya memilih tapi mereka bisa aktif di partai dengan langkah-langkah tertentu sesuai visi misi yang di dirumuskan oleh lembaga Pemilu DPW PKB Jawa Barat.

e. *Target Image*

PKB dalam menampilkan *target image*-nya memang melibatkan calon-calon legislatif yang berasal dari kaum muda. Tetapi PKB juga tetap mempertahankan budaya yang selama ini melekat pada partai, dimana akar rumput atau asal dari berdirinya PKB ini adalah partai yang berbasis agama, berbasis kaum sarungan, berbasis kiai yang lahir dari Nahdlatul Ulama (NU) yang berideologikan nasionalis religius.

Dalam kaitannya dengan kepengurusan partai yang mengincar target image para pemuda, PKB memiliki AD/ART yang belum menuangkan secara detail mengenai rekrutmen usia muda, sebab hal ini bersifat umum tidak hanya lokalitas Jawa Barat saja, tetapi seluruh Indonesia. Namun kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh DPW PKB Jawa Barat sudah sangat mencerminkan kepemudaan

f. **Kelompok-Kelompok Target**

Dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat, PKB melibatkan lembaga otonom atau sayap partai yang mendapatkan instruksi langsung dari PKB, baik dari unsur kepemudaan, perempuan, dan kemahasiswaan harus mengikuti terhadap visi dan misi PKB di wilayahnya masing-masing. Terdapat total 7 sayap partai atau lembaga otonom yang melakukan pendekatan pada kaum muda. Contohnya Gema Saba yang bergerak dalam ruang lingkup mahasiswa.

g. **Pesan Kelompok Target**

Melalui sayap partai tersebut, PKB memiliki pesan yang ingin disampaikan pada para pemilih muda, bahwa politik itu penting, dan suara dari para pemilih muda pun sangat berharga dan sangat menentukan terhadap kemajuan pembangunan. Pesan tersebut kemudian disesuaikan dengan sayap-sayap partai melalui musyawarah dan diskusi, baik itu dengan banom, struktur partai di setiap tingkatan, maupun dengan partisipan secara kontinyu. Dalam musyawarah tersebut masing-masing mengemukakan kondisi sebenarnya di lapangan, sehingga dapat menemukan apa saja permasalahan dari masing-masing pihak, seperti kaum tua dengan kondisi di lapangan harus dihadapi seperti apa dan begitu pula kaum muda dengan kondisi di lapangan harus dihadapi seperti apa.

h. **Instrumen-Instrumen Strategi**

Pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh PKB kepada calon pemilih muda disesuaikan dengan

kebutuhan yang dihadapi di lapangan. PKB melakukan pemetaan terhadap kondisi kaum muda tersebut, kemudian dari partai apa yang bisa dimunculkan untuk bisa mendekati kaum muda tersebut melalui program-program atau kegiatan-kegiatan yang dilahirkan oleh struktur partai. Cara-cara khusus yang dilakukan oleh PKB dalam melakukan pemetaan tersebut agar kelompok sayap partai dapat mencapai sasaran, seperti Gerbang Tani melakukan pendekatan pada para petani-petani muda yang berada di lingkungan pedesaan.

i. **Implementasi Strategi**

Hasil dari pendekatan yang dilakukan oleh sayap partai juga dinilai sudah sangat baik, tidak ditemukannya kesalahan pada saat bergerak dilapangan dengan bukti bahwa terdapat kenaikan yang sangat signifikan dengan naiknya suara sebanyak 120% dari Pemilu 2014 ke 2019 untuk golongan manapun, kaum muda dan kaum tua untuk kelas sosial manapun, kaum petani, kaum nelayan, kaum pekerja dan buruh, serta lainnya dapat menorehkan hasil yang memuaskan. Namun dari semua keberhasilan tersebut, masih terdapat beberapa kekurangan, salah satunya dalam bentuk dana untuk menggerakkan mesin partai, sehingga dana yang diberikan hanya seadanya dan hasilpun juga seadanya.

j. **Pengendalian Strategi**

Keberhasilan PKB tidak terlepas dari controlling bagaimana setiap bagian dari partai baik internal maupun eksternal bergerak melaksanakan tugasnya. Salah satu bentuk controlling yang dilakukan oleh PKB adalah dengan menggunakan aplikasi untuk melacak tim saat bergerak di lapangan.

Seluruh tim juga melakukan pencarian informasi dengan mengikuti perkembangan dari media dan sosial media, selain itu juga melakukan silaturahmi dan diskusi sehingga akan mendapatkan banyak data dan informasi untuk dianalisis sebagai strategi dalam mencapai kemenangan Pemilu 2019. Namun, informasi internal partai juga perlu untuk dijaga kerahasiaannya agar memiliki kekuatan dalam proses pemenangan pemilu yang ditempuh dengan melakukan musyawarah dan diskusi secara internal, baik untuk internal partai dan eksternal partai, sehingga dapat meminimalisir bocornya informasi keluar.

5. **Analisis Teori Strategi Politik Menurut Schroder**

Strategi politik yang dikemukakan oleh Schroder, merupakan terobosan dalam melakukan persiapan untuk mengarungi kompetisi politik. teori Schroder ini memiliki kelebihan dimana secara terperinci, strategi-strategi partai PKB ini harus diurutkan dan dirumuskan untuk dapat menentukan kekuatan atau program apa saja yang harus dilakukan dalam menysasar target.

Karena rinci dan begitu spesifiknya tahapan strategi yang dikemukakan oleh Schroder, maka diperlukan waktu yang tidak sebentar dalam menyusun ke-10 tahapan strategi politik yang telah disebutkan. Sebab, perlu koordinasi dan kolaborasi yang akan sangat

menyita waktu, terutama PKB sendiri selalu melibatkan ulama-ulama dalam menentukan sebuah keputusan dari kebijakan yang akan diambil.

Namun secara umum teori dari Schroder ini sangat banyak digunakan oleh akademisi dalam melakukan analisis strategi politik baik dilakukan oleh individu atau kelompok. Hal ini tentunya karena kompleksitas faktor yang ada di setiap tahapan strategi sehingga dirasa akan lebih mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai strategi politik yang digunakan oleh pihak terkait.

KESIMPULAN

Pemilih muda merupakan kelompok usia di masyarakat yang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi dan di proyeksikan akan menjadi hal positif yang dinamakan bonus demografi jika dapat dimanfaatkan dengan baik. Partai-partai menyadari potensi yang dimiliki oleh para pemilih muda tersebut, salah satunya adalah PKB yang memfokuskan pemenangan suara dengan menasar kaum milenial. PKB sudah sejak lama melakukan perubahan dalam target sasaran untuk pemenangan pemilu. Perubahan tersebut dilakukan sebelum pemilu legislatif 2019, sehingga dapat dilakukan perumusan strategi dan tugas secara matang dengan mengadakan berbagai kegiatan yang mengangkat tema kepemudaan sekaligus sebagai sarana ajakan agar masyarakat khususnya kaum milenial agar lebih aktif dalam perpolitikan di Indonesia.

REFERENSI

- Abdillah, T. (2010). *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jalan Sutra.
- Almond, G. (1974). *Comparative Politics Today*. Little, Brown & Co.
- AntaraNews.com. (2019). Raihan suara PKB di Jabar melonjak 100 persen - ANTARA News. Retrieved January 9, 2022, from <https://www.antaraneews.com/berita/853287/raihan-suara-pkb-di-jabar-melonjak-100-persen#mobile-nav>
- AntaraNews.com. (2021). Syaiful Huda kembali pimpin PKB Jawa Barat 2021-2026 - ANTARA News Jawa Barat. Retrieved January 9, 2022, from <https://jabar.antaraneews.com/berita/232216/syaiful-huda-kembali-pimpin-pkb-jawa-barat-2021-2026>
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran* (edisi 1). PT Raja Grafindo Persada.
- Azra, A. (1999). *Generasi Muda Yang Agamis Dan Berbudaya*. Pustaka Firdaus.
- Beritasatu.com. (2013). Tinggi, Partisipasi Pemilih Muda untuk Pemilu 2014. Retrieved January 9, 2022, from <https://www.beritasatu.com/nasional/155147/tinggi-partisipasi-pemilih-muda-untuk-pemilu-2014>
- BPS. (2019). *Jawa Barat Dalam Angka*. BPS.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. PT.

- Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design*. Pustaka Pelajar.
- Crown, D. (2001). *Manajemen Strategik : Konsep, kasus dan Implementasi*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Diamond, L., & Gunther, R. (2001). *Political Parties and Democracy*. Johns Hopkins University Press.
- DPRD Jawa Barat. (2020). *Sejarah DPRD Provinsi Jawa Barat*. Retrieved January 9, 2022, from <https://dprd.jabarprov.go.id/profil/sejarah>
- Fathurrahman, M. (2018). PENTINGNYA ARSIP SEBAGAI SUMBER INFORMASI Muslih Fathurrahman. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 215–225.
- Firmanzah. (2008). *Mengelola partai politik komunikasi dan positioning ideologi politik di era demokrasi*. Yayasan Obor Indonesia.
- Indopolitika.com. (2014). *Partisipasi Politik Pemilih Muda di Pemilu 2014 Cenderung Rendah*. Retrieved January 9, 2022, from <https://indopolitika.com/partisipasi-politik-pemilih-muda-di-pemilu-2014-cenderung-rendah/>
- Kertati, I. (2018). *Merebut Pemilih Pemula*. *Mimbar Administrasi FISIP UNTAG Semarang*, 13(18), 9–20.
- KPU. (2019). *LAMPIRAN PENJELASAN 10 (SEPULUH) BASIS PEMILIH*. KPU.
- Lokadata.id. (2019). *Berebut suara pemilih muda*. Retrieved December 24, 2021, from <https://lokadata.id/artikel/berebut-suara-pemilih-muda>
- MacIver. (1955). *The Modern State* (First Edit). Oxford University Press.
- MediaIndonesia. (2022). *40 Lembaga Survei Ini Resmi Terdaftar di KPU*. Retrieved December 28, 2021, from <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/230006/40-lembaga-survei-ini-resmi-terdaftar-di-kpu>
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhaemin, N. M. (2021). *Bonus Demografi Jawa Barat Dan Perencanaan Pembangunan Daerah: Sudah Siapkah Jawa Barat?* *Jurnal Academia Praja*, 4(1), 201–222. <https://doi.org/10.36859/jap.v4i1.269>
- Nasution, N. (2006). *Bobolnya Kandang Banteng: Sebuah Otokritik*. Penerbit Suara Bebas.
- Nur Wardhani, P. S. (2018). *Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum*. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8407>
- PKB.id. (2018). *Sejarah Pendirian*. Retrieved January 7, 2022, from <https://pkb.id/page/sejarah-pendirian/>
- PKB.id. (2018). *Visi dan Misi*. Retrieved December 28, 2021, from <https://pkb.id/page/visi-misi/>
- PKB.id. (2021). *DPW PKB Jabar Bidik Santri dan*

- Milenial Jadi Pengurus. Retrieved December 28, 2021, from <https://www.pkb.id/read/11689/dpw-pkb-jabar-bidik-santri-dan-milenial-jadi-pengurus/>
- Poerwadarminta, W. J. S. (1976). Kamus Umum Bahasa Indonesia. PN Balai Pustaka.
- Republika.co.id. (2018). Pemilih Milenial di Jabar Capai 30 Persen. Retrieved December 28, 2021, from <https://www.republika.co.id/berita/nasional/pilkada/18/02/04/p3m1w3384-pemilih-milenial-di-jabar-capai-30-persen>
- Rossiter, C. (1948). "Instruction and Research: Political Science 1 and Indoctrination." *The American Political Science Review*, 42(3), 542–549.
- Rudini, & Hidayat. (1989). Sistem Politik Kehidupan Generasi Muda. Balai Pustaka.
- Schattschneider, E. E. (1960). *Semisovereign People: A Realist's view of Democracy in America*. Rinehart and Wiston.
- Schroder, P. (2013). Strategi Politik (A. Agoesman (Ed.); Terjemahan). Friedrich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit.
- Suara.com. (2018). Pemilih Muda di Jabar Capai 30 Persen. Retrieved December 28, 2021, from <https://www.suara.com/news/2018/02/05/022223/pemilih-muda-di-jabar-capai-30-persen>
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- Sunggono, B. (1992). Partai Politik Dalam Kerangka Pembangunan di Indonesia. PT Bina Ilmu.
- Surahmadi, S. (2016). Strategi pemenangan politik pasangan idza-narjo dalam pemilukada kabupaten brebes periode 2012-2017. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 7(2).
- Surbakti, R. (1992). Memahami Ilmu Politik. PT. Grasindo.
- Tagar.id. (2019). 10 Provinsi dengan Pemilih Terbanyak Pemilu 2019. Retrieved December 28, 2021, from <https://www.tagar.id/10-provinsi-dengan-pemilih-terbanyak-pemilu-2019>
- Tirto.id. (2021). 23 Tahun PKB: Dilema Ideologi Moderat & Pengakuan kepada Minoritas. Retrieved January 9, 2022, from <https://tirto.id/23-tahun-pkb-dilema-ideologi-moderat-pengakuan-kepada-minoritas-cPFF>
- Weber, M. (1968). *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. Bedminster Press.

Daftar Peraturan :

- Undang-Undang No 2 Tahun 2008 tentang partai politik
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

